



Contents lists available at [Journal IICET](#)

Lentera Negeri

Journal homepage: <http://journal.iicet.org/index.php/lentera>



Pelatihan pembuatan sabun cuci piring untuk pengembangan wirausaha bagi mahasiswa

Mega Iswari^{*1}, Zulmiyetri Zulmiyetri¹, Setia Budi¹, Nurhastuti Nurhastuti¹, Ardisal Ardisal¹, Kasiyati Kasiyati¹

¹Universitas Negeri Padang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Feb 19th, 2022

Revised Mar 20th, 2022

Accepted Apr 25th, 2022

Keyword:

Kewirausahaan
Sabun cuci piring
Mahasiswa PLB

ABSTRACT

Program pengembangan kewirausahaan mahasiswa di Departemen Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dilaksanakan karena mahasiswa belum pernah melakukan pembuatan sabun cuci piring yang selalu dibutuhkan oleh setiap rumah tangga. Metode yang akan digunakan dalam kegiatan ini yaitu ceramah, demonstrasi, dan penugasan. Sedangkan untuk pencapaian tujuan dilakukan evaluasi menggunakan tes perbuatan dengan cara mendemonstrasikan cara pembuatan sabun cuci piring. Dari hasil pantauan dan evaluasi yang dilakukan oleh tim pengabdian dapat di paparkan bahwa kegiatan pelayihan ini telah berjalan dengan baik dan lancar. Tolak ukur untuk pencapaian tujuan yaitu dengan dibukanya wirausaha oleh mahasiswa tentang sabun cuci piring. Kegiatan pelatihan ini tidak hanya memandirikan mahasiswa dalam berwirausaha, akan tetapi juga dapat mengembangkan ekonomi kesejahteraan masyarakat daerah, terutama memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mampu melatih anak berkebutuhan khusus di SLB agar memiliki keterampilan vokasional untuk dapat hidup mandiri dikemudian hari.



© 2022 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Iswari, M.,

✉ mega_biran@fip.unp.ac.id

Pendahuluan

Program peningkatan mutu pendidikan merupakan upaya pemerintah untuk menghasilkan mahasiswa dengan lulusan yang memiliki kompetensi kewirausahaan. Adapun untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa diberikannya pelatihan tentang kewirausahaan. Pengembangan wirausaha bagi mahasiswa, Dosen Pendidikan Luar Biasa (PLB) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (UNP) yang terdiri dari Prof. Dr. Mega Iswari, M.Pd, Dra. Zulmiyetri, M.Pd dan Setia Budi, S.Kep., M.Kep gelar pelatihan pembuatan sabun cuci piring di kampus tersebut. Saat ini semakin banyak anak muda yang terjun ke dunia wirausaha. Mahasiswa hendaknya juga mulai masuk kedalam kehidupan kewirausahaan, apalagi pada saat ini UNP mewajibkan mahasiswa untuk mengambil mata kuliah kewirausahaan.

Banyak mahasiswa PLB yang telah menciptakan karya dalam bidang pendidikan luar biasa, baik dalam bidang penelitian maupun dalam bidang pengabdian masyarakat. Namun dalam kegiatan berwirausaha baru dimulai saat ini. Oleh sebab itu, tim dosen berinisiatif mencari solusi dengan memberikan pelatihan agar mahasiswa mampu meningkatkan keterampilannya dalam berwirausaha,

sehingga dapat mendukung perekonomian mahasiswa dan masyarakat. Kegiatan pelatihan ini, memberikan kontribusi untuk mahasiswa PLB dengan tujuan antara lain meningkatkan kreativitas mahasiswa, memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang hakekat pembuatan sabun cuci piring dan membuka peluang wirausaha tentang pemasaran sabun cuci piring.

Mahasiswa Departemen Pendidikan Luar Biasa FIP UNP, selain diberikan pembelajaran akademik, mahasiswa tersebut juga diberikan pembelajaran tentang keterampilan vokasional dalam bidang kewirausahaan pembuatan sabun cuci piring, dengan tujuan agar setelah menamatkan pendidikan di Departemen Pendidikan Luar Biasa. Mereka bisa mengaplikasikan ilmu keterampilannya di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif maupun sekolah luar biasa dalam rangka untuk melatih anak berkebutuhan khusus dalam mengembangkan kecakapan hidupnya sehingga mampu hidup mandiri di kemudian hari (Mega Iswari, 2008).

Mahasiswa yang ditunjuk dan dipilih yaitu mahasiswa yang sebelumnya sudah pernah mengikuti perlombaan tentang PKMK dan PKM dengan total jumlah 15 orang. Mahasiswa yang akan mengikuti kegiatan ini diambil dari mahasiswa yang telah mengikuti semester 4. Alasan yang digunakan agar tidak terlalu banyak mengganggu perkuliahan, sehingga mahasiswa dapat melakukan pembuatan dan pemasaran yang dilakukan secara profesional. Dalam mempersiapkan masa depan mahasiswa PLB FIP UNP diwujudkan melalui penyelenggaraan program keterampilan vokasional bagi mahasiswa. Program keterampilan vokasional dimaksud agar mahasiswa tersebut memiliki bekal keterampilan vokasional yang mereka andalkan ketika telah lulus dari universitas. Sehubungan dengan hal tersebut untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa PLB FIP UNP, tim pengusul senantiasa memberikan pembelajaran keterampilan vokasional, terutama keterampilan menciptakan produk yang bisa dijadikan sebagai bekal siswa untuk berwirausaha. Bahan dalam membuat sabun cair cuci piring

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan kewirausahaan ini terlaksana pada tanggal 25 sd 26 Juni 2022 yang diikuti oleh mahasiswa HIMA PLB beserta Alumni dengan bersemangat. Hal ini dikarenakan proses pembuatan sabun cuci piring ini membutuhkan tenaga beberapa orang, jadi mahasiswa berbagi tugas sesuai dengan bagiannya masing-masing. Antara lain untuk mengaduk bahan yang terdiri dua ember menjadi cair semua, setelah cair semua adonan tadi digabungkan menjadi satu dan didiamkan selama satu malam. Kemudian sebahagian mahasiswa menempelkan stiker pada botol yang telah tersedia, keesokan harinya mahasiswa memasukkan cairan sabun kedalam botol yang telah di tempel stiker. Setelah diberikan materi untuk kegiatan pelatihan, kemudian mahasiswa langsung mempraktekan proses pembuatan sabunya. Sekarang, mahasiswa Departemen Pendidikan Luar Biasa FIP UNP memiliki wawasan tentang proses pembuatan sabun cuci piring dan menguasai keterampilan untuk mendesain produk serta memasarkan melalui secara online maupun secara langsung kepada konsumen, sehingga program pelatihan ini dirasakan sangat perlu untuk diberikan kepada mahasiswa PLB FIP UNP. Dari pendapat mahasiswa mereka merasakan sangat bermanfaat kegiatan pelatihan membuat sabun cuci piring ini, karena telah membuka wawasan dan minat mahasiswa dalam berwirausaha dapat dijadikannya sebagai lapangan pekerjaan dan mencari nafkah bagi masyarakat yang memerlukan pekerjaan.

Beberapa tahun belakangan ini, mahasiswa yang berasal dari Departemen Pendidikan Luar Biasa FIP UNP telah banyak yang mendapatkan penghargaan atas pencapaiannya dalam menciptakan karya dalam bidang pendidikan luar biasa. Beberapa dari produk yang telah mereka ciptakan, seperti contohnya jam untuk anak hambatan penglihatan yang bisa mendeteksi gambar di lingkungan sekitar mereka untuk mengetahui apa saja yang ada di lingkungannya hanya dengan menekan jam pintar yang dimilikinya. Upaya yang dilakukan Universitas Negeri Padang dalam mendorong minat mahasiswa dalam berwirausaha, Maka mahasiswa diwajibkan mengambil mata kuliah tentang kewirausahaan. Program Kreativitas Mahasiswa yang terbagi atas beberapa macam (kewirausahaan, karya cipta, dll), .

Sebagai salah satu fakultas di UNP, Fakultas Ilmu Pendidikan menaruh perhatian yng serius dalam pengembangan kewirausahaan bagi mahasiswanya. Hal ini terlihat dari banyaknya mahasiswa yang ikut serta dalam perlombaan, seminar kewirausahaan, serta ikut serta dalam kompetensi kewirausahaan. Alasan penting bagi mahasiswa UNP untuk aktif dalam berwirausaha pada tingkat macro: 1) Sebagai upaya dalam menyiapkan mahasiswa untuk siap menghadapi situasi ekonomi di tingkat nasional dan regional bahkan internasional seperti: Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang dimulai sejak tahun

2016. 2) Melatih sikap mahasiswa agar kreatif dan inovatif dalam pengembangan diri pada masyarakatnya (Neli Yanti, 2014).

Pada saat ini, semakin banyak merk sabun cuci piring yang telah bermunculan dengan berbagai harga dan bahan yang digunakan juga kita banyak yang tidak mengetahuinya. Seperti contohnya terdapat sabun dengan kualitas baik tapi dengan harga yang mahal. Kemudian, terdapat juga sabun cuci piring dengan harga yang murah, tetapi bahan yang digunakan tidak aman. Maka, tim pengusul berinisiatif untuk melatih mahasiswa PLB FIP UNP membuat sabun cuci piring yang berkualitas dengan harga yang murah serta bahan aman yang mudah ditemui.

Kegiatan program pengembangan kewirausahaan ini bertujuan, agar mahasiswa memiliki keterampilan atau potensi yang besar untuk menjadi wirausaha yang unggul dan berkualitas dalam memproduksi sabun cuci piring. Kemudian diharapkan juga mahasiswa PLB FIP UNP bisa memasarkan produk “Kinlong” ini secara online kehidupan ekonomi di kemudian hari. kemudian, ketika mahasiswa telah lulus dapat juga diajarkan kepada anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa.

Sabun biasanya berbentuk padatan tercetak yang disebut sabun batang karena sejarah dan bentuk umumnya. Penggunaan sabun cair juga telah meluas, terutama pada sarana-sarana publik. Jika diterapkan pada suatu permukaan, air bersabun secara efektif mengikat partikel dalam suspensi mudah dibawa oleh air bersih. Di negara berkembang, deterjen sintetik telah menggantikan sabun sebagai alat bantu mencuci atau membersihkan (Ernia Sahirah, 2015). Sabun ini merupakan logam alkali dengan rantai asam monocarboxylic yang panjang. Larutan alkali yang biasa digunakan pada sabun batang adalah NaOH sedangkan untuk sabun cair adalah KOH (kalium hidroksida).

Program kewirausahaan ini dimaksudkan agar mahasiswa memiliki bekal keterampilan vokasional yang mereka andalkan ketika telah lulus dari universitas. Sehubungan dengan hal tersebut untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa PLB FIP UNP, tim pengusul senantiasa memberikan pembelajaran keterampilan vokasional, terutama keterampilan menciptakan produk yang bisa dijadikan sebagai bekal mahasiswa untuk berwirausaha.

Bahan dalam membuat sabun cair cuci piring terdiri dari; a).Texapon adalah bahan kimia yang salah satu fungsinya adalah sebagai pengangkat lemak dan kotoran atau zat yang memiliki sifat surfaktan. Texapon adalah surfatan buatan yang dapat digunakan sebagai bahan dasar pembuatan sabun cair, sampo, dan pasta gigi. Texapon disebut juga sodium laurilsulfate ($C_{12}H_{25}SO_4Na$). b). EDTA, sebagai pengikat logam sadah dan pengawet. c) Sodium Sulfat, d). Pewangi, untuk memberikan aroma tertentu sesuai selera dan meningkatkan daya tarik serta daya jual sabun. e) Zat warna, adalah memberi warna pada sabun agar mempunyai penampilan menarik (Ernia Sahirah, 2015). f) Natrium Clorida (NaCl) berbentuk serbuk putih dan tidak berbau berfungsi membantu dalam kelarutan cottoclarin BM dan pengental. Enzim AR berbentuk serbuk putih berfungsi sebagai pembersih lemak. g) Foambuster (Coconut Diethanol Amide) berbentuk cairan kental berwarna kuning transparan yang berfungsi dalam memperbanyak busa yang dihasilkan.

Sedangkan alat yang dibutuhkan adalah; Baskom, Gelas ukur 500 ml, Gelas ukur 250 ml, Cawan kaca, Pipet tetes, Gelas arloji, Weight bottle, Sendok, Palet, Centong, Kain lap, Stirer magnetic, dan Stirer plate. Secara umum membuat sabun cair cuci piring dapat menggunakan cara yang dikemukakan oleh Amir Hasbullah Amin (2011) dalam yaitu sebagai berikut : a. Campurkan 1 kg Texapon kedalam 16 liter air yang sudah disiapkan kemudian aduk hingga larut dan merata. Dan campurkan EDTA kedalam adonan, aduk hingga merata. Sambil mengaduk siapkan 1,5 liter air. (Adonan I), b Campurkan sodium sulfat, NaCL, propilin glikol, aduk hingga rata (Adonan II), c. Campurkan zat pewarna kedalam adonan I, aduk perlahan. d. Campurkan pewangi, serta aduk sampai seluruh baha Adonan I bercampur rata. e Campurkan adonan I dan adonan II, aduk semua bahan hingga merata dan mengental, f. Endapkan cairan sabun yang sudah mengental selama 12 jam, dengan tujuan agar cairan sabun menjadi lebih jernih, g. Sabun cair cuci piring siap untuk dikemas didalam botol aqua bekas berukuran 500 ml.

Kegiatan pelatihan ini dapat berjalan lancar, maka sebagai alternatif pemecahan masalahnya sebagai berikut: Pelatihan dilakukan secara individual dan klasikal, dimana pendekatan klasikal dilakukan pada saat pemberian tentang konsep dasar pembuatan sabun cair, bahan-bahan, cara kerja. Sedangkan pendekatan individual, dengan mentoring pada saat workshop pembuatan sabun cuci piring. Penyajian materi dilaksanakan secara daring/luring (opsional). Sedangkan untuk praktek pembuatan, dilakukan di Kampus IV Limau Manis PLB FIP UNP. Untuk mengetahui keberhasilan dari pelaksanaan program pengembangan kewirausahaan ini dilakukan monitoring dan mentoring, dengan observasi berupa: 1) hasil

produk sabun cuci piring, 2) hasil pemasaran yang dilakukan, 3) jangkauan pemasaran. Untuk keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan PPK selesai dilaksanakan, selanjutnya tim memantau hasil yang diperoleh mahasiswa PPK serta hirilisasi kepada siswa berkebutuhan khusus di SLB. Kemudian dilakukan pendampingan untuk memonitor dan melakukan evaluasi tentang pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama oleh tim pengusul dan mitra Mahasiswa Pendidikan Luar Biasa dengan jadwal pelaksanaan sesuai dengan yang telah disepakati bersama

Simpulan

Kegiatan program pengembangan kewirausahaan ini telah dipahami oleh mahasiswa baik dalam proses pembuatan sabunya, mengemas dan memasarkan pada masyarakat. Mahasiswa memiliki keterampilan atau potensi yang besar untuk menjadi wirausaha yang unggul dan berkualitas dalam memproduksi sabun cuci piring. Kemudian diharapkan juga mahasiswa PLB FIP UNP bisa memasarkan produk sabun cuci piring yang bernama “Kinclong” ini secara online atau secara langsung di koperasi mahasiswa, sehingga membantu kehidupan ekonomi di kemudian hari. Demikian pula bagi mahasiswa yang telah lulus dapat juga diajarkan kepada anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa

Referensi

- Arifin, Syamsul. (1980). Pendidikan Keterampilan. Bandung: Rafika Aditama.
- Djaja Rahardja. (2005). Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. Jakarta: Depdiknas.
- Ernia Sahirah, (2015). Cara Membuat Sabun Cair Sejenis Sunlight. <http://www.caramembuatmu.com/2013/12/cara-membuat-sabun-cuci-piring-cair.html>. Diakses 23 Maret 2016 .
- Maria j, Wantah. (2007). Pengembangan kemandirian anak tunagrahita Mampu latih. Jakarta: DEPDIKNAS.
- Mega Iswari. (2008). Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. Padang: UNP Press.
- Neli Yanti, (2014) dengan judul: “Meningkatkan Keterampilan Membuat Bros Jilbab Berbentuk Capung Melalui Metoda Latihan Pada Anak Tunagrahita Ringan (Classroom Action Research Kelas IV SDLB N Manggis Ganting Bukittinggi)”.
- Roestiyah N.K. (2001). Metode-metode pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (1996). Metodologi Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2013). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta